

EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 (REVISI 2014) DI RUMAH SAKIT PALANG BIRU KUTOARJO

Caecilia Rosma W. S.E., M.Si., Ak
¹⁾Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji
Jl. Wismoaji no. 08 Kutoarjo, Purworejo
Email : cicil2011@gmail.com

Abstract

Palang Biru Kutarjo Hospital is one of the agencies that provide health services to the community. To make this happen, hospitals need a variety of medical equipment to support the operational activities of hospitals. Good asset management is needed so that the equipment that has been owned can be maintained and can be used optimally, not quickly damaged until the specified life span.

Asset management as in PSAK 16 (revised 2014), namely recognition, measurement, depreciation, termination and release as well as presentation and disclosure of fixed assets in financial statements, has been applied in the asset management policy of the Hospital. So that this can be done properly and properly, discipline and evaluation need to be done. The purpose of this study is to find out whether the treatment of fixed assets in the hospital is appropriate or there are still deviations. If deviations are found, improvements are recommended.

Based on the results of observations made on the data obtained can be concluded as follows :

The accounting treatment for recognition, measurement, depreciation, method of write-off and disposal as well as disclosure and reporting of fixed assets at the Palang Biru Kutoarjo Hospital of 23 item evaluated 65% is in accordance with the provisions of PSAK 16 (2014 revision), and 35% are not in accordance with PSAK 16 (2014 revision)

Keywords: Treatment of Accounting, Fixed Assets, Hospitals

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kesehatan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan antara lain tuntutan kebutuhan masyarakat akan kualitas perawatan kesehatan yang lebih prima. Masyarakat

semakin sadar untuk hidup sehat dan menjaga kesehatan. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan ini pemerintah berperan penting dalam peningkatan fasilitas kesehatan. Diantaranya jumlah Rumah Sakit di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Rumah Sakit Palang Biru sebagai salah satu instansi yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, mempunyai tujuan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, seperti yang termuat dalam visi Rumah Sakit yakni Menjadi Rumah Sakit umum terpercaya dan pusat rujukan layanan spesialis untuk masyarakat Kutoarjo dan sekitarnya dengan memberikan layanan holistik. Untuk mewujudkan visi ini Rumah Sakit bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk distributor alat kesehatan. Rumah Sakit membutuhkan berbagai peralatan medis untuk menunjang kegiatan operasional Rumah Sakit.

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana terutama alat kesehatan, Rumah Sakit membutuhkan dana yang tidak sedikit. Agar dana yang sudah dikeluarkan tidak sia-sia dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik maka Rumah Sakit membutuhkan manajemen aset yang baik agar peralatan yang sudah dimiliki dapat terpelihara dan dapat digunakan secara maksimal, tidak cepat rusak sampai masa pakai yang telah ditentukan.

Manajemen aset seperti dalam PSAK 16 (revisi 2014) yakni pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan, sudah diterapkan dalam kebijakan pengelolaan aset Rumah Sakit. Agar hal ini dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu kedisiplinan serta kerja sama yang baik antara bagian yang satu dengan yang lain. Misalnya antara bagian pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, dan keuangan. Hal ini terkait dengan perlakuan input yang benar mengenai aset tetap di masing – masing bagian pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem

ini merupakan pengelolaan data Rumah Sakit baik data Medik maupun administrasi lain.

Aset tetap Rumah Sakit terdiri dari beberapa macam, diantaranya dapat dibedakan antara peralatan medis dan non medis. Pengelompokan ini tergantung dari kebijakan Rumah Sakit setempat dan antara Rumah Sakit satu dengan yang lain tentunya berbeda. Di rumah Sakit Palang Biru dibedakan antara pelatan medis dan non medisi serta antara elektronik dan non elektronik.

Pada kesempatan ini penulis akan mengevaluasi perlakuan akuntansi aset tetap sesuai PSAK 16 (revisi 14) di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo. Sebelumnya pernah ada penelitian di suatu Rumah Sakit oleh Paulina dkk (2015), dengan hasil : Perlakuan akuntansi untuk penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan Rumah Sakit tersebut belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011).

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 (revisi 2014) di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap data – data yang diperoleh maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh manakah pengakuan aset tetap di Rumah Sakit?
2. Sejauh manakah pengukuran terhadap aset tetap di Rumah Sakit?
3. Sejauh manakah penyusutan terhadap aset tetap di Rumah Sakit?

4. Sejauh manakah cara penghapusan dan pelepasan terhadap aset tetap di Rumah sakit?

Sejauh manakah pengungkapan dan pelaporan terhadap aset tetap di Rumah Sakit?

Batasan Masalah

Agar pembahasan Laporan ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi dalam pembahasan pada perlakuan akuntansi aset tetap di Rumah Sakit sesuai PSAK 16 (revisi 2014), untuk aset tetap pada pelaporan tahun 2017.

Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui :

- a. Sejauh manakah pengakuan aset tetap di Rumah Sakit.
- b. Sejauh manakah pengukuran terhadap aset tetap di Rumah Sakit.
- c. Sejauh manakah penyusutan terhadap aset tetap di Rumah Sakit.
- d. Sejauh manakah cara penghapusan dan pelepasan terhadap aset tetap di Rumah sakit.
- e. Sejauh manakah pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan Rumah Sakit.

Serta dampak yang mungkin terjadi apabila ada kekeliruan dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data, diantaranya :

- a. Data kualitatif, berwujud pertanyaan atau berupa kata – kata. Dalam hal ini penulis

melakukan wawancara dengan bagian pengadaan dan keuangan.

- b. Data kuantitatif, data yang berwujud angka – angka Untuk mendapatkan data kuantitatif penulis melakukan observasi pada pencatatan aset tetap Rumah Sakit dan laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penyusunan laporan tugas akhir adalah sumber data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Selain itu penulis melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

- b. Data Sekunder

Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur – literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur – literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis mendapatkan data dengan metode teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekati peneliti ke orang – orang yang ditekuninya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian dan sejenisnya disertai dengan daftar

yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2010:149)

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moleong, 2012:118). Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai perilaku akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2014) pada Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo.

Kajian Penelitian

Pengertian Aset Tetap

Menurut Mulyadi (2014:591), “Aset adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali aset tetap disebut aset tetap berwujud (*tangible fixed asset*)”

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

PSAK No. 16 (revisi 2014) mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap meliputi:

1. Pengakuan
2. Pengukuran Biaya Perolehan Aset Tetap
3. Pengukuran Setelah Pengakuan Penyusutan :
 - a. Metode Garis Lurus
 - b. Metode Saldo Menurun
 - d. Metode Jumlah Unit Produksi
4. Penghentian aset tetap
5. Pengungkapan aset tetap

Pengertian Akuntansi

Menurut Hanafi dan Halim (2014:27) “Akuntansi merupakan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo

Rumah Sakit Palang Biru merupakan Instansi swasta yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan untuk masyarakat umum Kutoarjo dan sekitarnya. Beralamatkan di Jl. Marditomo 17 Kutoarjo, Purworejo.

1. Pembahasan

Aset tetap Rumah Sakit merupakan aset berwujud yang dimiliki dan dapat digunakan dalam kegiatan operasional Rumah Sakit, memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu periode.

Pengelompokan Aset Tetap

Pengelompokan aset tetap di Rumah Sakit periode 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 4.1.1

Daftar Pengelompokan Aset Tetap
Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo Tahun 2017
Sumber : Laporan Keuangan RS Palang Biru, 2017.

NO	JENIS ASET TETAP
1.	Gedung dan Bangunan
2.	Kendaraan
3.	Peralatan Non Medis
4.	Peralatan Medis

1. Analisa Pengakuan Aset Tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo

N O	PSAK No. 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	Tidak Sesuai
a.	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut	Pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas.		
b.	Biaya perolehan dapat diukur secara andal Masa kegunaan aset tetap lebih dari satu periode akuntansi	Biaya perolehan dapat diukur secara andal Masa kegunaan aset tetap lebih dari satu periode akuntansi.		

Berdasarkan tabel 4.2.1, perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo untuk Pengakuan Aset Tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014)

2. Analisa Pengukuran Atas Aset Tetap Setelah Perolehan di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo

	PSAK 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	Tidak Sesuai
	Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangkan diskon dan potongan lain.	Harga perolehan dicatat sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum seluruh biaya – biaya yang terjadi hingga aset tersebut siap untuk digunakan		
	Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen	Biaya perolehan belum mencatat biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi hingga aset tersebut siap digunakan		
	Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai	Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap tidak dicatat pada biaya perolehan.		

Berdasarkan tabel 4.2.2, perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo sesuai dengan hasil penilaian yang ada, perlakuan akuntansi untuk pengukuran aset tetap yang diterapkan di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014), karena harga perolehan dicatat sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum seluruh biaya – biaya yang terjadi hingga aset tersebut siap untuk digunakan. Biaya perolehan belum mencatat semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. Analisa Penyusutan atas Aset Tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo

	PSAK 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	Tidak sesuai
a.	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah	Penyusutan terhadap aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan disusutkan secara terpisah dari total biaya perolehan		
b.	Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.	Beban penyusutan untuk suatu periode diakui dalam laba rugi		

	PSAK 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	Tidak sesuai
c.	Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaat	Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan masa manfaat aset tetap.		
d.	Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diperkirakan oleh entitas	Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diperkirakan oleh entitas		
e.	Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaat. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi	Rumah Sakit Palang Biru menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan selama masa manfaat aset tetap.		
f.	Penghitungan aset tetap untuk pengadaan sampai tanggal 15, masuk pada bulan yang bersangkutan. Mulai tanggal 16 masuk di bulan berikutnya	Penghitungan aset tetap semua masuk di bulan sesuai pengadaan aset tetap tersebut		

Berdasarkan tabel 4.3, perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo, sesuai dengan hasil penilaian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo ada yang belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014), yakni untuk penentuan perhitungan aset tetap dalam satu bulan.

4. Analisa Penghapusan dan Pelepasan Aset Tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo

	PSAK 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	Tidak sesuai
a.	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan setelah masa manfaat dari aset tetap tersebut habis.		
b.	Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara misalnya dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan.	Pelepasan aset tetap dilakukan dengan cara dimusnahkan atau dijual		

Berdasarkan tabel 4.4, perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo sesuai dengan hasil penelitian untuk penghapusan dan pelepasan aset tetap belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014) karena jumlah tercatat pada aset tetap dihentikan hanya setelah masa manfaat dari aset tetap tersebut habis, sementara itu ketika aset tetap tersebut mengalami kerusakan tetapi masa manfaatnya belum habis, jumlah tercatat aset tetap tersebut belum dihentikan.

5. Analisa Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo.

	PSAK 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	Tidak sesuai
a.	Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Nilai aset tetap dalam neraca dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan		
b.	Setiap aset tetap (seperti tanah, bangunan, inventaris kantor) dinyatakan secara terpisah atau terperinci	Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca		

TABEL 4.2.5
Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan PSAK No. 16 (revisi 2014) dengan Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo (Lanjutan)

	PSAK 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	Tidak sesuai
c.	Mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto	Tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto dari suatu aset.		
d.	Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan	Untuk menentukan besarnya penyusutan menggunakan metode garis lurus.		
e.	Untuk menentukan besarnya penyusutan menggunakan metode garis lurus.	Umur manfaat diungkapkan untuk menghitung besarnya penyusutan.		
f.	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabung dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode	Perhitungan dilakukan setiap akhir tahun (periode) dan disajikan dalam neraca pada awal periode selanjutnya.		
	Jumlah pengeluaran diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi	Pengeluaran untuk aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan dicatat sebagai bangunan dalam proses		

TABEL 4.2.5
Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan PSAK No. 16 (revisi 2014) dengan Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo (Lanjutan)

	PSAK 16	RS Palang Biru Kutoarjo	Sesuai	
a.	Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap	Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap tidak disajikan		V

Berdasarkan table 4.5, perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014) dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo untuk pengungkapan aset tetap pada laporan Keuangan belum sesuai dengan ketentuan yang ada pada PSAK No. 16 (revisi 2014) karena tidak menginformasikan mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto serta jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap data – data yang diperoleh yaitu perlakuan aset tetap di Rumah Sakit mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta pengungkapan dalam Laporan Keuangan, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 23 *item* yang dievaluasi 65% sudah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2014) dan 35% belum sesuai, dengan keterangan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo dari 2 *item* yang dievaluasi

sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014)

2. Pengukuran terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo dari 3 *item* yang dievaluasi semuanya belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014), karena harga perolehan dicatat sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum seluruh biaya – biaya yang terjadi hingga aset tersebut siap untuk digunakan termasuk belum mencatat semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung.
3. Penyusutan terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo dari 6 *item* yang dievaluasi 1 *item* belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014), karena penentuan perhitungan satu bulan belum memperhatikan tanggal perolehan aset tetap tersebut.
4. Cara penghapusan dan pelepasan terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo dari 2 *item* yang dievaluasi, 1 *item* belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 (revisi 2014) karena jumlah tercatat pada aset tetap dihentikan hanya setelah masa manfaat dari aset tetap tersebut habis, sementara itu ketika aset tetap tersebut mengalami kerusakan tetapi masa manfaatnya belum habis, jumlah tercatat aset tetap tersebut belum dihentikan.
5. Pengungkapan dan pelaporan terhadap aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo dari 8 *item* yang dievaluasi, 2 *item* belum sesuai dengan ketentuan yang ada pada PSAK No. 16 (revisi 2014) karena tidak menginformasikan mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto serta jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap.

Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut sebagai tindak lanjut atas temuan maka saran yang diajukan untuk perbaikan dalam perlakuan akuntansi atas aset tetap di Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo sebagai berikut :

1. Perbaikan terhadap perhitungan biaya perolehan atas aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangkan diskon dan potongan lain termasuk mencatat biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi hingga aset tersebut siap digunakan.
2. Penghitungan penyusutan memperhatikan tanggal perolehan aset tetap tersebut untuk menentukan apakah aset tetap tersebut perhitungannya dimasukkan dalam bulan bersangkutan atau bulan berikutnya.
3. Pada pelepasan dan penghentian aset tetap jumlah tercatat aset tetap dihentikan tidak hanya pada saat masa manfaat dari aset tetap tersebut habis tetapi juga ketika aset tetap tersebut tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan, entitas harus mencatat keuntungan atau kerugian dari aset tetap tersebut.
4. Agar laporan keuangan lebih informatif pada laporan keuangan menambahkan informasi mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto serta jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap.
5. Untuk metode penyusutan alat medis sebaiknya menggunakan metode Saldo Menurun karena alat medis tersebut semakin lama akan mengalami kerusakan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. (2009). *Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel 2007*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Baridwan Zaki. (2010). *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE: Yogyakarta.
- Baridwan Zaki. (2012). *Sistem Akuntansi*. BPFE: Yogyakarta.
- Bodnar, George H & Hopwood, William S. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi: Yogyakarta
- Dewi, Sofia Prima & Kristanto, Septian Bayu. (2015). *Akuntansi Biaya*. In Media: Bogor.
- Hanafi, Mamduh M & Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana: Jakarta.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- IAI. (2103). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. DSAK IAI: Jakarta.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. DSAK IAI: Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persaja: Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Indonesia 2016*. Jakarta
- Label pada Kemasan Produk*. UD Rizky: Purworejo.
- Ladjamudin, bin Al-Barha. (2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Madcoms. (2011). *Mahir dalam 7 hari Microsoft Excel 2010*. Andi Offset: Jakarta.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nitisusastro, Mulyadi & Priyanti, Tri Sekar. (2013). *Pedoman dan Bimbingan Penulisan Tugas Akhir*. Politeknik Sawunggalih Aji: Purworejo.
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Puri Riliana. Personal Interview. UMKM UD Fatar (02 April 2019)
- Riduwan. (2004). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Riduwan & Akdon. (2005). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Alfabeta: Bandung.
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistik*. Alfabeta: Bandung.
- Romney, Marshall B & Stainbart, Paul John. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sardi, Irawan. (2007). *Solusi Bisnis Luar Biasa dengan Microsoft Excel*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Siregar, Syofian. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Pustaka Setia: Bandung.
- Tim Dukom. (2013). *Jurus Kilat Mahir Ms. Excel 2010 Secara Otodidak*. Dunia Komputer: Jakarta.
- Warsono, Sony; Candrasari, Ratna; dan Natalia, Irene. (2013). *Akuntansi Pengantar 1: Sistem Penghasil Informasi Keuangan*. AB Publisher: Yogyakarta.
- Wicaksono., Yudi. (2012). *Explorasi Macro Untuk Membuat Fungsi Excel*. PT Elex Media Komputer: Jakarta.
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Yendrawati, Reni. (2013). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Ekonisia: Yogyakarta.